

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah

Sastra (dalam bahasa sanskerta :sastra) merupakan kata serapan dari bahasa sanskerta yang memiliki “teks yang mengandung instruksi” atau “pedoman”, dari kata dasar sas- yang berarti “instruksi” atau “ajaran”. Dalam bahasa Indonesia kata ini biasa digunakan untuk merujuk kepada “kesusastraan” atau sebuah jenis tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu. Selain itu dalam arti kesusastraan, sastra biasa dibagi menjadi sastra tertulis atau sastra lisan (sastra oral).¹ Dalam pengertian ini, sastra tidak banyak berhubungan dengan tulisan, tetapi dengan bahasa yang dijadikan wahana mengekspresikan pengalaman atau pemikiran tertentu.

Biasanya kesusastraan dibagi menurut daerah geografis atau bahasa. Jadi, yang termasuk dalam katagori sastra adalah Novel, cerita/cerpen (tertulis/lisan), syair, pantun, sandiwara/drama, lukisan/kaligrafi².

¹Ngurah, pasua . *Peran kesusastraan Dalam Pendidikan*. Suara (Guru : XII,1980),34.

²Aminuddin.. *Pengantar Apresiasi Sastra*. (Bandung : Sinar Baru Algesindo 1995) ,10.

Novel adalah salah satu bentuk dari sebuah karya sastra . novel merupakan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata dan mempunyai unsur intrinsic dan eksrinsik.³ Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Dalam sebuah novel si pegarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita dikehidpan melalui cerita yang terkandung dalam novel tersebut.

Menurut khazanah kesusastraan Indonesia modern, novel berbeda dengan roman. Sebuah roman menyajikan alur cerita yang lebih kompleks dan jumlah pemeran (tokoh cerita) juga lebih banyak. Hal ini sangat berbeda dengan novel yang lebih sederhana dalam menyajikan alur cerita dan tokoh cerita yang ditampilkan dalam cerita tidak terlalu banyak⁴.

Terdapat beberapa jumlah novel yang menyajikan realita realitas kehidupan dengan ceritera yang cukup menarik, antara lain : *Pudarnya pesona kleopatra* karya Habiburrahman El-Shirazy, secara umum menggambarkan kehidupan manusia yang cinta akan dunia arti disini adalah kecantikan, namun pada hakikatnya dunia adalah ranah

³Sudaryanto, *Pemanfaatan Potensi Belajar*.(Yogyakarta :kanisius,1998),23.

⁴ (<http://id.wikipedia.org/wiki/novel>). (diakses 1 maret 2016)

fatamorgana yang mengoyahkan manusia kepada jalan syaiton. Akhalq yang dijadikan pakaian oleh seorang perempuan namun tidak tampak cantik dan menarik malah di sia-siakan oleh laki-laki maka penyesalan yang digenggamnya. *Assalamu`alaikum Beijing* karya Asma Nadia bahasa santun yang membuat pembaca penasaran untuk tidak berhenti membaca karna diceritakan dalam novel ini bahwa dalam cinta ada aturan dan dalam aturan ada islam yang mengatur.ceritanya pun indah bahkan sudah difilmkan dilayar lebar. Salah satu novel yang menarik adalah *terbelahnya bulan dilangit eropa* karya Hanum Rais yang sedang mengetarkan dunia lewat novel ini menggambarkan kehidupan realita bahwa islam bukan teroris yang telah diangkat juga flim layar lebar akhir tahun 2015.

Saat ini salah satu novel yang menarik dan menjadi pembicaraan dalam berbagai obrolan ringan,forum ilmiah adalah novel laskar pelangi yang ditulis oleh Andrea hirata. Untuk memberi pemaknaan yang lebih jelas, si pengarang menyatakan ,laskar pelangi adalah legenda obesesi yang terpendam hampir tiga puluh tahun lamanya, ide terebut telah tertimbun tiga dekade, dengan tekat timbul tenggelam, namun gelar dasarnya tidak pernah redup. Sebaliknya jusru semakin matang menyala, bagai bara magma gunung berapa menjelang erupsi. Karya fiksi berbasis kisah nyata merupakan ekspresi hasrat kuat seorang murid yang pernah

berjanji dalam hati, saat masa kanak-kanak, untuk menguji dedikasi gurunya yang mendidik tanpa pamrih.

Novel *Laskar Pelangi* sangat fenomenal, yang jarang ada dikaryakarya lain. *Laskar Pelangi* adalah sebuah kisah luar biasa tentang anak-anak pulau Belitung pinggiran. Di novel tersebut, Andrea Hirata menceritakan semangat anak-anak kampung miskin itu belajar dalam segala keterbatasan. Mereka bersekolah tanpa alas kaki, baju tanpa kancing, atap sekolah yang ketika bocor hujan, dan papan tulis yang berlubang terpaksa di ditambal dengan poster rhoma irama.⁵

Dalam novel *Laskar Pelangi* ini banyak disajikan baik secara tersirat maupun tersurat tentang teori-teori pendidikan islam antara lain adanya kesederhanaan dalam diri guru dan murid, yang tidak iri akan majunya sekolah disekitar mereka dengan fasilitas-fasilitas yang membanggakan yang tidak dimiliki anak-anak Belitung akan tetapi mereka mampu mengalahkan sekolah yang maju tersebut melalui prestasi belajar. Selain itu juga bercermin pada kejujuran, ketulusan dan kegigihan pada diri mereka. Dalam hal ini mereka juga selalu terbuka dalam segala hal baik guru kepada muridnya atau sebaliknya⁶.

⁵<http://agills.com> (diakses 17 maret 2016)

⁶Andera Hirata. *laskarpelangi* (Yogyakarta : PT BentangPustaka,2005), 5-10

Di dalam novel ini juga diciptakan sosok seorang guru teladan, dengan segala keterbatasan pada dirinya ia tetap sabar . ikhlas dan tulus untuk mengajar murid-murid yang sangat plura dalam karakter. Adanya dedikasi yang tinggi pada diri pak harfan dan Bu muslimah ternyata membawa sekolah SD muhammadiyah gantong menjadi lebih diakui keberadaanya sekian lama yang dipandang sebelah mata oleh masyarakat sekitar belitong. Walau dalam situasi yang tidak memungkinkan mereka tetap mempunyai semangat belajar yang tinggi. Ulet, sabar, ikhlas, gigih ,tulus, jujur, sederhana. Taqwa, tawakal, dan disiplin. Rasa disiplin yang ada, itu sudah tertanam pada diri anak-anak belitong pinggiran, seperti sosok lintang yang slalu menimba ilmu walau dengan jarak yang amat sangat jauh dan menggunakan sepeda ia tetap berusaha sampai sekolah tepat waktu dan sepuluh anak belitong laskar pelangi lainnya ikal, kucai, syahdan, sahara,tripani,harun,cunghai,mahar dan A.kiong.⁷

Pada novel *Laskar Pelangi*, peran Bu Mus memegang peranan penting dalam memotivasi siswanya. Bu Mus telah menemukan metode pembelajaran yang efektif sehingga mampu mengangkat motivasi belajar kesepuluh siswanya. Metode belajar “*Cooperative Learning*” yang diterapkan Bu Mus menuntut kerja sama yang baik dari guru dan siswa.

⁷Karina Swptian Kusuma ningrum”*Aspek kepribadian Tokoh Lintang dalam laskar pelangi karya andre ahirata* :pendekatan psikologi sastra “skripsi”(Surakarta. UMS,2009)

Situasi belajar yang menyenangkan juga terlihat dalam novel *Laskar Pelangi* tersebut, hal ini penting demi efektifnya proses belajar di kelas.

Kondisi seperti yang telah tersebut di atas, belum tercipta di lapangan. Baik guru maupun siswa telah sampai pada titik jenuh proses belajar dengan metode tradisional. Perubahan situasi belajarlh yang dibutuhkan dunia pendidikan di Indonesia. situasi belajar tersebut dapat diubah dengan menerapkan metode pembelajaran yang baru, yaitu metode pembelajaran “*Cooperative Learning*” seperti yang telah sukses diterapkan Bu Mus pada novel *Laskar Pelangi*.

Kooperatife digunakan dalam penulisan ini karna maknanya lebih luas, yaitu menggambarkan keseluruhan proses sosial dalam belajar dan mencakup pengertian kaloboratif.pembelajaran kalaboratife diartikan sebagaiian falsafah mengenai tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama,sedang pembelajaran kooperative adalah konsep yang luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dimpikan oleh guru atau diarahkan oleh guru.⁸

Setiap metode pembelajaran tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Begitu pula dengan metode cooperative learning ada tujuan kelompok yang harus dicapai yang menjadi tanggung jawab masing-masing personal,pembelajaran cooperative learning secara sadar dan

⁸ M.Thobroni, “*Belajar & Pembelajaran*,”(Yogyakarta :Ar-RuzzMedia 2015), 235

sengaja menggambarkan interaksi yang silih asuh (saling tenggang rasa) untuk menghindari ketersinggungan dan salah paham yang dapat menimbulkan permusuhan. Hasil belajar yang diperoleh dalam cooperative learning tidak hanya menghasilkan nilai-nilai akademis saja, tetapi juga nilai-nilai moral dan budi pekerti berupa rasa tanggung jawab pribadi, rasa saling menghargai, saling membutuhkan, saling memberi, dan saling menghormati keberadaan orang lain disekitar kita⁹.

Pola Interaksi Kooperatif dalam “*Cooperative Learning*”

Pola interaksi kooperatif dalam metode pembelajaran “*Cooperative Learning*” terjadi apabila terdapat kerja sama yang bersifat positif antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa lain yang berkemampuan rendah. Kerja sama tersebut dapat berupa pemberian bantuan pemahaman materi pelajaran. Refleksi pola interaksi kooperatif dapat dilihat pada halaman 115 novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.

Saat itu aku mendapat kritikan tajam dari ayahku karena nilai bahasa Inggrisku yang tak kunjung membaik. Aku pun akhirnya menghadap pemegang kunci pintu ilmu filsafat untuk mendapat satu dua resep ajaib. Aku keluhkan kesulitanku memahami *tense*.

⁹ Ibid, 236

“Kalau tak salah jumlahnya sampai enam belas, dan jika ia sudah berada dalam sebuah narasi aku kehilangan jejak dalam konteks tense apa aku berada? Pun ketika ingin membentuk sebuah kalimat, bingung aku menentukan tense-nya. Bahasa Inggrisku tak maju-maju....”

“Begini,” kata Lintang sabar menghadapi ketololanku. Ketika ia seeding memaku sandal cunghai-nya yang menganga seperti buaya lapar. Kupikir ia pasti mengira bahwa aku mengalami disorientasi waktu dan akan menjelaskan makna tense yang membosankan. Tapi petuahnya sungguh tak kuduga...”¹⁰.

“Belajar kata terlebih dahulu, bukan belajar bahasa, itulah inti paradigm belajar bahasa Inggris versi Lintang. Sebuah ide cemerlang yang hanya terpikirkan oleh orang yang memahami prinsip-prinsip belajar bahasa....”¹¹.

Interaksi tersebut dengan jelas menggambarkan bagaimana Ikal datang kepada Lintang yang kemampuannya lebih tinggi untuk meminta bantuan tentang cara memahami tense dalam bahasa Inggris dengan mudah. Lintang dengan sabar menerangkan kepada Ikal tentang mempelajari bahasa Inggris dengan lebih mudah melalui pendekatan kata-kata. Paradigma belajar bahasa Inggris melalui pendekatan kata-kata inilah

¹⁰ Andera, Laskar Pelangi... .., 155

¹¹ Ibid, 166

yang membuat Ikal pada akhirnya mampu membangun konstruksi sendiri dalam memahami kalimat-kalimat bahasa Inggris. Ikal dan lintang juga menyebarkan pendekatan tersebut kepada teman-teman sekelasnya, sehingga pendekatan tersebut sukses dalam mengakhiri masa kejahiliah bahasa Inggris dalam kelas mereka.

Seorang anak didalam mencari nilai-nilai hidup, harus mendapat bimbingan sepenuhnya dari pendidik, karena menurut ajaran Islam, saat anak dilahirkan dalam keadaan lemah dan suci/fitrah, dan alam sekitarnya yang akan memberikan corak warna terhadap nilai hidup atas pendidikan seorang anak, khususnya pendidikan karakter.

Karena itu Islam sangat memperhatikan masalah pendidikan terhadap anak dan memberikan konsep secara kongkrit yang terdapat dalam Al-Qur'an dan penjelasan Rasulullah SAW, dimana terdapat dalam Surat Al-Isra Ayat 23-24 dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan bagi anak, namun terlebih dahulu marilah kita uraikan apa makna/definisi dari pendidikan dan arti anak itu sendiri. Sebagaimana dalam firmanNya dalam QS.Al-Isro` ayat 23-34 :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي

صَغِيرًا.

Artinya : “ Dan tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah satu seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan ‘ah’ dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”(Qs. Al Israa ayat 23)

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah, ‘Wahai Tuhanku,kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.’”(Qs. Al Israa’ ayat 24)

Pertama, yang menjadi titik sentral dalam masalah bir al-walidain adalah anak, maka posisi orang tua sebagai pendidik tidak menjadi bahasan utama. Hal ini bisa disebabkan adanya suatu anggapan bahwa orang tua tidak akan melalaikan kewajibannya dalam mendidik anak.

Hal kedua yang dapat dijadikan konsep pendidikan emosional anak adalah.

إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا
تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Dengan demikian secara keseluruhan konsep pendidikan yang terdapat dalam surah al-Isra' 23- 24 merupakan bentuk konsep yang memiliki kausalitas atau sebab-akibat (hubungan timbal balik). Anak menyantuni dan juga mendo'akan orang tua sebagai konsekuensi dari sikap orang tua terhadap anak ketika anak masih kecil. Oleh karena itu, orang tua mendapatkan hak dari anak karena orang tua telah melaksanakan kewajibannya terlebih dahulu terhadap anak. Dan begitu juga sebaliknya; anak memberikan hak orang tua karena anak telah mendapatkan haknya, yakni pendidikan dengan penuh kasih sayang, kelembutan, keikhlasan dan keridhaan dari orang tua. Sehingga terbentuklah pendidikan karakter terhadap si anak.¹²

¹² M.Quraish.Shibab, "Tafsir Al-Misbah" volume 7,(Ciputat :Lentera Hati,2002) ,17

Dalam sampul belakang cover novel laskar pelangi tersebut, ada beberapa komentar tokoh yang mengagumi novel tersebut.

– Riri Reza, Sutradara

“ Andrea Hirata memberi kita syair indah tentang keragaman dan kekayaan tanah air, sekaligus memberi sebuah pernyataan keras tentang realitas politik, ekonomi, dan situasi pendidikan kita. Tokoh-tokoh dalam novel ini membawa saya pada kerinduan menjadi orang Indonesia A must read”

– Korrie Layun Rampan, Sutradara dan ketua komisi I DPRD Kutai Barat

“inilah cerita yang sangat mengharukan tentang dunia pendidikan dengan tokoh-tokoh manusia sederhana, tulus, gigih, penuh dedikasi, ulet, sabar, tawakal, [yang] dituturkan secara indah dan cerdas”

– Kak Seto, ketua Komnas Perlindungan Anak

“[novel ini menunjukkan kepada kita] bahwa pendidikan adalah memberi hati kita kepada anak-anak, bukan memberikan intruksi atau komando, dan bahwa setiap anak memiliki potensi unggul yang tumbuh menjadi prestasi cemerlang dimasa depan”

– Gurin Nugroho, Sineas

“ditengah berbagai berita dan hiburan televisi tentang sekolah yang tak cukup memberi inspirasi dan spirit, maka buku ini adalah pilihan yang menarik. Buku ini ditulis dalam semangat realis kehidupan

sekolah,sebah dunia tak tersentuh semangat bersama untuk survive dalam humanisme yang menyentuh”

Berdasarkan latarbelakang diatas, maka peneliti bertujuan untuk meneliti metode cooperative learning yang terdapat dalam novel tersebut,dengan judul **“Efektifitas Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata “**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode pembelajaran “cooperative learning” yang terefleksi dalam novel laskar pelangi karya andrea hirata.
2. Bagaimana efektifitas penerapan metode pembelajaran cooperative laerning yang terefleksi dalam novel laskar pelangi karya andre hirata.
3. Ada berapa jenis cooperative learning yang ada dalam novel laskar pelangi.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui metode pembelajaran “cooperative learning” yang terefleksi dalam novel laskar pelangi karya andrea hirata.
2. Untuk mengetahui efektifitas penerapan metode pembelajaran cooperative laerning yang terefleksi dalam novel laskar pelangi karya andre hirata.

3. Untuk mengetahui ada berapa jenis cooperative learning yang ada dalam novel laskar pelangi.

4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu kegunaan akademis dan kegunaan praktis.

1. Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam studi tentang analisis teks media masa, khususnya studi tentang kajian analisis wacana dengan berfokus pada karya sastra. Analisis wacana adalah sebuah metode dalam menganalisis media yang saat ini sudah banyak dipakai selain analisis isi (content analysis)

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi awal bagi penelitian serupa dimasa datang, dapat memberi masukan menambah wawasan bagi mahasiswa dan masyarakat, dan memberi motivasi bagi para penulis untuk lebih memanfaatkan media sebagai saluran komunikasi.¹³

¹³Wijdadi, H,A,W."Komunikasidan Hubungan Masyarakat",(Jakarta : Bumi Aksara 1997) ,45

5. Penelitian Terdahulu

Penulis telah mencoba mengobservasikan dari beberapa penelitian yang ada hubungannya dengan metode cooperative learning (dalam analisa novel) agar tidak terjadi plagiasi dalam penulisan karya ilmiah salah satunya yaitu sebagai berikut :

1. Yaitu penulis skripsi karya yeni oktrina, mahasiswi UMSurakarta fakultas agama islam tahun 2009 dengan judul “ nilai-nilai pendidikan islam dalam novel laskar pelangi karya andrea hirata” penulis menitik beratkan pada nilai-nilai pendidikan islam dalam novel tersebut yang masih memegang teguh akan nilai nilai islam, sebagian besar kajian dilakukan untuk meneliti nilai intrinsic sebuah karya sastra . seperti nilai moral, landasarn sosiologi dan aspek kesejahraan dari suatu karya sastra¹⁴
2. Yaitu penulis tesis karya ilmiah ekomarini program pasca sarjana ,universitas sebelas maret surakarta. Dengan judul “analisis stilistika novel laskar pelangi karya andrea hirata”. Penelitian ini lebih difokuskan kepada telaah linguistik terhadap karya sastra andrea hirata.,yang dikaji adalah aspek kebahasaan atau menitik

¹⁴Yenioktini. 2009. “nilai-nilai pendidikan islam dalam novel laskar pelangi karya andrea hirata. (Skripsi) Surakarta. UMSurakarta

beratkan pada kebahasaan yang penting peranannya yang ikut menentukan wujud ekspresivitas daya pengungkapan.

3. Yaitu penulis skripsi karya Yulia Puspita Dewi, dengan judul “ nilai-nilai edukatif novel laskar pelangi karya andrea hirata dan skenario pembelajaran di SMA kelas XI. Penulis memfokuskan pada:
 - a. macam-macam dan wujud nilai edukatif novel laskar pelangi karya andrea hirata (nilai sosial, nilai kepribadian, nilai filosofis, dan nilai religi)
 - b. mendeskripsikan wujud/perilaku nilai edukatif novel laskar pelangi karya andrea hirata melalui percakapan dialog/tutur kata para tokoh.
 - c. Skenario pembelajaran sastra di SMA kelas XI .metode yang digunakan adalah analisis isi.

Jadi dalam penulisan karya ilmiah kali ini antara tiga penulis diatas sama-sama mengkaji tentang novel laskar pelangi karangan andrea hirata namun objek kefokusannya yang dikaji berbeda, akan tetapi penulis disini fokus pada metode pembelajaran cooperative learning yang digunakan seorang pendidik dalam buku tersebut, tentunya mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar para siswa. Penerapan metode

“cooperative learning” sangat mempengaruhi tingkat motivasi. Yang merupakan metode yang sangat efektif sehingga mampu mengangkat motivasi belajar sepuluh siswanya dengan “cooperative learning” yang diterapkan bu muslimah menuntut kerja sama baik antara guru dan murid.

6. Defnisi Oprasional Variabel

Pengertian “variabel” devisi yang telah menjadi teori. Sedangkan oprasional proses variabel dengan tegas sehingga menjadi faktor yang dapat diukur.

Yang penulis variabelkan disini adalah

1) Efektifitas

Menurut kamus bahasa indonesia (KBBI) definisi efektifitas adalah suatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suaru usaha atau tindakan,dalam hal ini efektifitas dapat dilihat tercapainya tindakan tujuan intruksional khusus yang direncanakan¹⁵.

2) Penerapan

¹⁵ Satria. M.pd,Ahmad.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.(jakarta :Halim jaya 2005) ,42

Penerapan /*pe-ne-rap-an*/ yaitu proses, cara, perbuatan menerapkan, pemasangan, pemanfaatan; perihal mempraktikkan.¹⁶

3) Metode Pembelajaran

Metode secara harfiah berarti “Cara”, dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata ”pembelajaran” berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Jadi metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan¹⁷.

4) Cooperative Learning

Cooperative learning adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih. Model ini berbasis pada teori belajar kognitif dan teori belajar sosial. Langkah-langkah pembelajaran menurut cooperative

¹⁶ <http://kbbi.web.id/terap-2> (diakses pada 20 mei 2016)

¹⁷ M. Sobry sutikno, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Lombok : holistica, 2013), .83-85.

learning dibagi dalam beberapa langkah dengan urutan indikator yaitu: menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan informasi, mengorganisasikan siswa-siswi ke dalam kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok belajar, evaluasi, dan memberikan penghargaan. Untuk pengelolaan kelas menurut model cooperative learning dijabarkan menjadi pengelompokan, semangat gotong royong, dan penataan kelas. Dalam model pembelajaran cooperative learning terdapat tiga model evaluasi, yaitu: model evaluasi kompetisi, evaluasi individual, dan evaluasi cooperative learning.¹⁸

5) Novel Laskar Pelangi Karya Andera Hirata

Nama lengkapnya adalah Andrea Hirata Seman Said Harun lahir di pulau Belitung 24 Oktober 1982, Andrea Hirata sendiri merupakan anak keempat dari pasangan Seman Said Harunayah dan NA Masturah. Ia dilahirkan di sebuah desa yang termasuk desa miskin dan letaknya yang cukup terpelosok di pulau Belitung. Tinggal di sebuah desa dengan segala keterbatasan memang cukup mempengaruhi pribadi Andrea sedari kecil.

Seperti yang diceritakannya dalam novel Laskar Pelangi, Andrea kecil bersekolah di sebuah sekolah yang kondisi

¹⁸ Slavin, Robert E. 2005. *COOPERATIVE LEARNING Teori, Riset, dan Praktik* diterjemahkan oleh Narilita Yusron. (Bandung: Penerbit Nusa Media. 2005), 34

bangunannya sangat mengesankan dan hampir ruboh. Sekolah yang bernama SD Muhamadiyah tersebut diakui Andrea cukuplah memperhatikan. Namun karena ketiadaan biaya, ia terpaksa bersekolah di sekolah yang bentuknya lebih mirip sebagai kandang hewan ternak. harus menimba ilmu di bangunan yang tak nyaman, Andrea tetap memiliki motivasi yang cukup besar untuk belajar. Di sekolah itu pulalah, ia bertemu dengan sahabat-sahabatnya yang dijuluki dengan sebutan Laskar Pelangi.

Bertemu Dengan Bu Muslimah

Di SD Muhamadiyah pula, Andrea bertemu dengan seorang guru yang hingga kini sangat dihormatinya, yakni NA (Nyi Ayu) Muslimah.

“...Saya menulis buku Laskar Pelangi untuk Bu Muslimah,” ujar Andrea dengan tegas kepada Realita¹⁹.

7. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini, maka disusunlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu, berisi pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian,

¹⁹ Ridarbebi, Neni. “Andrea: *Bangga Sebagai Melayu Pedalaman* (Republik, 30 Desember 2007), 55

penelitian terdahulu ,definisi oprasional variabel, sistematika pembahasan.

Bab dua,seputar cooperative learning,yang meliputi : pengertian, langkah-langkah penerapan cooperative learning, model-model cooperative learning, evaluasi dalam cooperative learning.

Bab tiga.berisi tentang metode penelitian, meliputi jenis penelitian,sumber data, teknik pengumpulan data,analisis data .

Bab empat , paparan data dan analisa data, meliputi

- perenaran data : gambaran isi novel laskar pelangi, biodata pengarang,cooperative learning dalam novel laskar pelangi.
- Analisis data meliputi, metode pembelajaran cooperative learning, efektifitas penerapan cooperative learning.

Bab lima, kesimpulan dan saran.